

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu proses penelaahan atau pengkajian terhadap berbagai literatur atau sumber kepustakaan yang ditujukan untuk menemukan pegangan atau landasan teoritik yang kuat serta memiliki keabsahan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi (Danang Sunyoto, 2016:21). Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai Efek *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2.1.1 *Good Corporate Governance*

2.1.1.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Muh. Effendi (2016:11) adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* ialah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang”.

Kemudian definisi *Good Corporate Governance* menurut Daniri (2014:5) adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* yaitu struktur dan proses (Peraturan, Sistem dan Prosedur) untuk memastikan prinsip *TARIF* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*) bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan

berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholders* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan regulasi yang ada”.

Dan definisi *Good Corporate Governance* menurut Hamdani (2016:20)

adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang serta memperhatikan kepentingan pihak pesaing lainnya”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah kemampuan perusahaan menentukan kebijakan demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu mengelola risiko serta meningkatkan nilai tambah untuk pemangku kepentingan.

2.1.1.2 Komponen *Good Corporate Governance*

Menurut Muh. Effendi (2016:37-48) komponen *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Instiusional merupakan proporsi seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga instiusional dibandingkan dengan jumlah semua saham yang beredar dalam suatu perusahaan.
- 2) Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi seluruh saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan seluruh saham yang beredar dalam suatu perusahaan.
- 3) Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang bertindak independen demi kepentingan perusahaan dan tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya.
- 4) Komite Audit merupakan sekelompok orang yang profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas *corporate governance*.

2.1.1.3 Indikator *Good Corporate Governance*

Menurut CGPI/*Corporate Governance Perception Index* (2018) dan Muh. Effendi (2016:36) rumus untuk mengetahui *Good Corporate Governance* yaitu

kalkulasi dari kuantitas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit adalah sebagai berikut:

$$GCG = \frac{KI + KM + KIn + KA}{4} \times 100\%$$

Keterangan:

- | | |
|---|--|
| Kepemilikan Institusional (KI) | : Seluruh saham institusional dibagi semua saham yang beredar. |
| Kepemilikan Manajerial (KM) | : Seluruh saham manajemen dibagi semua saham yang beredar. |
| Komisaris Independen (KIn) | : Seluruh komisaris independen dibagi semua dewan komisaris. |
| Komite Audit (KA) | : Seluruh komite audit. |

2.1.2 *Enterprise Risk Management*

2.1.2.1 Definisi *Enterprise Risk Management*

Definisi *Enterprise Risk Management* menurut Hery (2015:12) adalah sebagai berikut:

“*Enterprise Risk Management* merupakan suatu prosedur yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen guna memberikan kepastian yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan”.

Kemudian definisi *Enterprise Risk Management* menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission/COSO* (2017:1) adalah suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan serta diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan kepastian memadai agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dan definisi *Enterprise Risk Management* menurut Irham Fahmi (2015:2) adalah sebagai berikut:

“*Enterprise Risk Management* merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam menguraikan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis untuk meningkatkan pengelolaan nilai perusahaan”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* adalah kemampuan perusahaan mengimplementasikan setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa semua sumber masalah yang berpotensi memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan telah dikelola sesuai dengan tingkat risiko yang diambil perusahaan.

2.1.2.2 Indikator *Enterprise Risk Management*

Menurut Wakhyudi (2018:29) rumus untuk menghitung *Enterprise Risk Management* adalah sebagai berikut:

$$ERM = \frac{\text{Total Item yang diimplementasikan}}{20 \text{ Item}} \times 100\%$$

Keterangan:

Menurut Wakhyudi (2018:28) mengemukakan *Enterprise Risk Management* adalah implementasi dari pedoman *ISO 31000* dengan lima dimensi terdiri dari dua puluh item.

Tabel 2.1
Item Implementasi Enterprise Risk Management

NO.	ITEM PENGUNGKAPAN
Tata Kelola dan Budaya	
1.	Informasi tentang dewan direksi memberikan pengawasan terhadap strategi dan melaksanakan tanggung jawab tata kelola untuk mendukung manajemen dalam mencapai strategi dan tujuan bisnis.
2.	Informasi tentang struktur organisasi beserta uraian kerja yang memadai dan tanggung jawab dengan jelas.
3.	Informasi tentang organisasi mendefinisikan perilaku yang diinginkan yang menjadi ciri budaya yang diinginkan entitas.
4.	Informasi tentang organisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai inti entitas.
5.	Informasi tentang organisasi berkomitmen untuk membangun sumber daya manusia sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis.
Strategi dan Pengaturan Tujuan	
6.	Informasi tentang organisasi mempertimbangkan potensi dampak konteks bisnis pada profil risiko.
7.	Informasi tentang organisasi mendefinisikan <i>risk appetite</i> dalam konteks menciptakan, melestarikan, dan mewujudkan nilai.
8.	Informasi tentang organisasi mengevaluasi strategi alternatif dan dampak potensial pada profil risiko.
9.	Informasi tentang organisasi merumuskan tujuan atau sasaran organisasi dengan mempertimbangkan risiko.
Kinerja	
10.	Informasi tentang organisasi mengidentifikasi risiko yang berdampak kepada kinerja strategi dan tujuan bisnis.
11.	Informasi tentang organisasi menentukan prioritas risiko mana yang harus didahulukan mitigasinya.
12.	Informasi tentang organisasi menentukan bentuk respons terhadap risiko, khususnya risiko yang menempati prioritas utama (risiko signifikan).
13.	Informasi tentang organisasi mengimplementasikan respons dan mitigasi risiko.
14.	Informasi tentang organisasi mengembangkan dan mengevaluasi risiko secara portofolio.
Tinjauan dan Revisi	
15.	Informasi tentang organisasi selalu mengamati dan mengukur dinamika perubahan yang substansial yang mesti segera diantisipasi oleh organisasi.
16.	Informasi tentang organisasi menelaah atau mengkaji kinerja beserta risiko-risikonya sebagai langkah melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
17.	Informasi tentang organisasi melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada <i>ERM</i> ini.
Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan	
18.	Informasi tentang organisasi memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dan sistem informasi yang memadai untuk mendukung <i>ERM</i> .
19.	Informasi tentang organisasi menggunakan saluran-saluran komunikasi organisasi untuk mendukung <i>ERM</i> .
20.	Informasi tentang laporan organisasi tentang risiko, budaya, dan kinerja di berbagai tingkatan dan di seluruh entitas.

Sumber: *ERM Integrating with Strategy and Performance* (2017)

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan menurut Irham Fahmi (2015:82) adalah sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Alat ukur tersebut mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen resiko perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan serta dampaknya pada masa yang akan datang”.

Kemudian definisi Nilai Perusahaan menurut Harmono (2017:114) adalah sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dijual dipasar modal atau sering disebut saham sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini”.

Dan definisi Nilai Perusahaan menurut I Made Sudana (2015:9) adalah nilai riil dari aliran pendapatan atau perencanaan kas yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan terhadap nilai jual yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal sebuah perusahaan pada masa yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

2.1.3.2 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:115) Nilai Perusahaan dapat diukur dengan rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Menurut Jogiyanto (2016:176) mengemukakan Nilai Pasar Ekuitas adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada periode tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Menurut Kasmir (2016:39) mengemukakan Total Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dikurangi akumulasi penyusutan.

Menurut Hanafi (2016:309) mengemukakan Total Utang adalah penjumlahan dari perolehan antara kewajiban lancar ditambah dengan kewajiban tidak lancar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai Perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan atau nilai kapitalisasi pasar atas surat berharga utang dan harta perusahaan sebagai gambaran kondisi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode (Mohamad Nur Utomo, 2019:51). Namun, adanya faktor yang dapat menurunkan nilai perusahaan diantaranya perusahaan masih kurangnyaantisipasi dari semakin tingginya tingkat persaingan bisnis karena permintaan pasar (*market demand*) semakin meningkat pula serta masih banyaknya kasus korupsi, *income smoothing*, penggelapan dana, perbedaan kepentingan para petinggi dan sebagainya. Maka dari itu, dibutuhkan strategi perusahaan untuk menangani faktor penurunan nilai perusahaan tersebut yaitu implementasi dari *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* sesuai peraturan BAPEPAM No.Kep-29/PM/2004 yang dinilai dapat

meningkatkan keselarasan dalam kegiatan operasional untuk pengambilan keputusan strategis dan menciptakan pasar yang efektif serta efisien sehingga menciptakan nilai perusahaan (*firm value*) secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam perusahaan (Toto Pranoto, 2020).

2.2.1 Efek *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bambang Rianto Rustam (2017:294) menyatakan sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang memfokuskan dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban berupa nilai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya”.

Pernyataan diatas mendukung hasil penelitian dari Stevi Jimry Poluan dan Arya Aditya Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau secara kalkulasi *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Suartana (2016).

Lalu penelitian menurut Achmad dan Rovila (2014), Hadiwidjaja (2018), Saputra (2018) yang menyatakan bahwa keempat komponen *good corporate governance* menunjukkan hasil berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

Dan penelitian Iman Sofian Suriawinata dan Tomas Augusto Correia (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara parsial ditunjukkan oleh kehadiran direksi independen dalam dewan direksi

mengungkapkan lebih banyak tentang sisi oportunistik pendapatan manajemen dilakukan oleh perusahaan, dan karenanya sesuai pada hukum dengan penilaian yang lebih rendah oleh pasar modal. Serta penelitian sebelumnya oleh Marciukaityte dan Varma (2008) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara parsial positif dengan indikasi bahwa manajer memanipulasi pendapatan untuk menghindari penyajian fundamental yang sebenarnya nilai perusahaan mereka.

2.2.2 Efek *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bramantyo (2016:43) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani risiko guna meningkatkan nilai perusahaan.

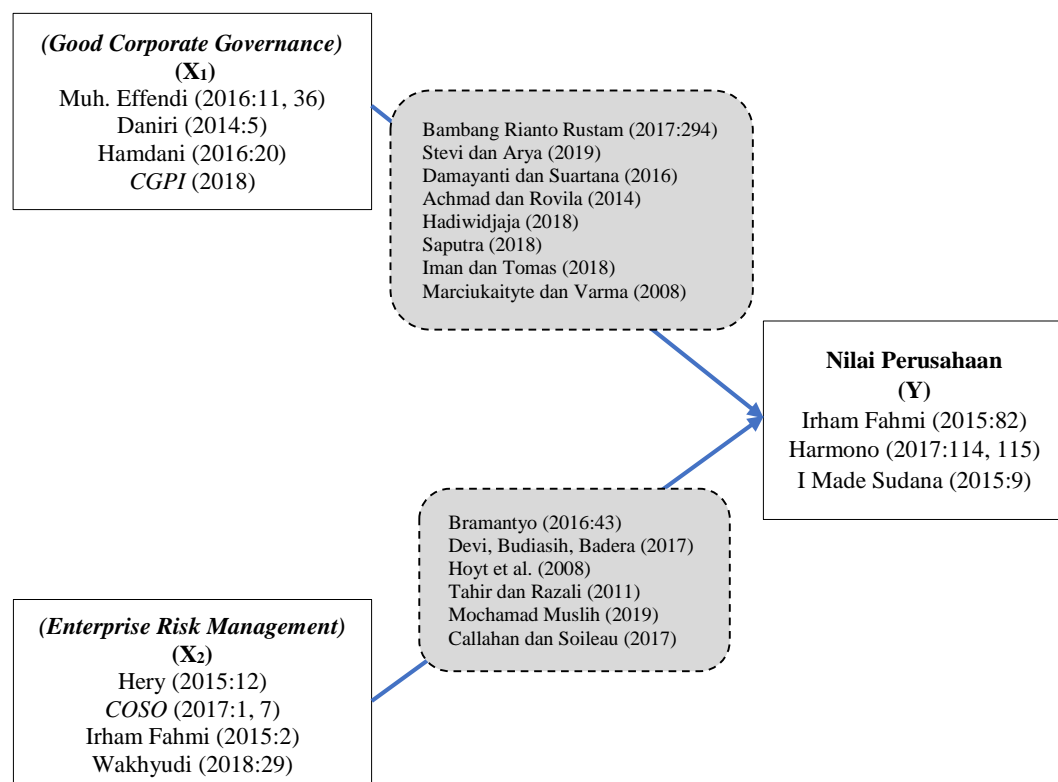
Pernyataan diatas mendukung hasil penelitian dari Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih dan I Dewa Nyoman Badera (2017) menyatakan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol, juga berpengaruh positif pada nilai perusahaan dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Lalu penelitian menurut Hoyt et al. (2008) yang melakukan penelitian tentang manajemen risiko perusahaan membuktikan adanya korelasi positif antara informasi penerapan *ERM* dalam suatu perusahaan (*Enterprise Risk Management disclosure*) dengan nilai perusahaan. Serta Tahir dan Razali (2011) membuktikan adanya korelasi yang positif antara informasi penerapan *Enterprise Risk*

Management (Enterprise Risk Management disclosure) dengan nilai perusahaan untuk perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia.

Dan penelitian menurut Mochamad Muslih (2019) menyatakan bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* pada nilai perusahaan adalah berpengaruh. Pengaruh tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan dipengaruhi *Enterprise Risk Management*. Serta penelitian sebelumnya oleh Callahan dan Soileau (2017) yang meneliti hubungan antara implementasi *Enterprise Risk Management* di berbagai tingkatan dengan nilai perusahaan masih belum berhasil di implementasikan mulai dari manajemen risiko struktur, kualitas budaya organisasi, intensitas lingkungan pengaturan, dan ukuran perusahaan.

2.2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa Hipotesis adalah asumsi sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H₁ : *Good Corporate Governance* memiliki efek terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : *Enterprise Risk Management* memiliki efek terhadap Nilai Perusahaan.